MEREKA

Danarto Grogi di Depan Kamera

DOK/MEDIA

Danarto

DANARTO, yang beberapa karya sastranya pernah disebut budayawan Emha Ainun Nadjib 'akan diperlukan hingga hari kiamat nanti', ternyata grogi ketika diminta 'berakting' di depan kamera televisi.

Itu terjadi baru-baru ini ketika ia harus memberikan pendapat di depan kamera televisi untuk paket *Kosa Budaya* TPI yang diarahkan sutradara Putu Wijaya, berlangsung di Gelanggang Remaja Bulungan, Jakarta Selatan.

Seusai bersama Noorca M Massardi dan Boedi S Otong menjadi juri Festival Teater Jakarta, Danarto diminta oleh sang sutradara untuk mengomentari film terbaik FFI 1992, *Ramadhan dan Ramona*, yang mulai diputar di bioskop-bioskop menjelang Idul Fitri mendatang.

"Aduh, terus terang saya grogi, karena baru kali ini saya menghadapi kamera televisi. *Cut* dulu *cut* dulu!" katanya berkali-kali meminta kepada Putu Wijaya, lantaran teks yang ia hapalkan tiba-tiba hilang dari ingatannya.

Akhirnya, syuting yang akan ditayangkan hanya dalam beberapa menit tersebut selesai juga dikerjakan dalam waktu sekitar satu jam! Tetapi Putu sempat menghibur Danarto: "Setiap orang gampang grogi seperti itu *kok*, mas."

Danarto hanya *mesem-mesem* saja sembari menonton dirinya berakting saat Putu memutar kembali adegan itu lewat monitor. (Ags)